

The Strategy Of Majelis Taklim Az-Zahra In Socializing The Prevention Of Sexual Violence Against Women In Medan Sunggal District

Strategi Majelis Taklim Az-Zahra Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Kecamatan Medan Sunggal

Fadia Hanum Siregar^{1*}, Misrah²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fadia0104203071@uinsu.id, misrah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Sexual assault perpetrated against women is a grave issue that demands attention and proactive measures in many cultures. Sexual violence continues to transpire in the Medan Sunggal District, posing a significant threat to the safety and well-being of women. Az-Zahra Taklim Council, a religious organization dedicated to women's education and empowerment, recognizes the significance of actively participating in promoting awareness and prevention of sexual violence. This research aims to analyze the strategic significance of the Az-Zahra Taklim Council in promoting awareness and education on the prevention of sexual assault against women. This study use qualitative research methodologies to investigate the tactics employed by taklim councils in order to mitigate sexual assault. The data was collected by conducting comprehensive interviews with administrators and members, as well as by observing the activities of the taklim assembly. The research findings indicate that the Az-Zahra Taklim Council has achieved a profound societal knowledge, enhanced the influence of socialization, and actively contributed to the prevention of sexual violence through education, volunteer formation, and collaboration with other organizations. This study enhances our comprehension of efficacious strategies in the realm of avoiding sexual abuse perpetrated by religious institutions.

Keywords : Strategy, Prevention, Sexual Violence

ABSTRAK

Pelecehan seksual yang dilakukan terhadap perempuan adalah masalah serius yang memerlukan perhatian terfokus dan pendekatan proaktif di banyak situasi. Kekerasan seksual terus terjadi di Kecamatan Medan Sunggal, sehingga menimbulkan ancaman signifikan terhadap keselamatan dan kesejahteraan perempuan. Dewan Taklim Az-Zahra, sebuah organisasi keagamaan yang didedikasikan untuk pendidikan dan pemberdayaan perempuan, menyadari pentingnya berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis Majelis Taklim Az-Zahra dalam meningkatkan kesadaran dan pendidikan pencegahan kekerasan seksual terhadap perempuan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. digunakan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh majelis taklim dalam konteks pencegahan kekerasan seksual. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota, serta observasi terhadap kegiatan majelis taklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan, pembentukan relawan, dan kerja sama dengan lembaga lain Majelis Taklim Az-Zahra berhasil membentuk pemahaman mendalam di masyarakat, memperluas dampak sosialisasi, dan memainkan peran aktif dalam pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktik efektif dalam konteks pencegahan kekerasan seksual oleh lembaga keagamaan.

Kata Kunci: Strategi, Pencegahan, Kekerasan Seksual

1. Pendahuluan

Kekerasan seksual terhadap perempuan merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan preventif di berbagai komunitas. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), terdapat 7.698 kasus kekerasan seksual di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 480 kasus terjadi di Provinsi Sumatera Utara dengan 50 kasus di antaranya terjadi di Medan Sunggal. Angka ini menunjukkan bahwa

kekerasan seksual masih menjadi ancaman signifikan bagi keselamatan dan kesejahteraan perempuan termasuk di Kecamatan Medan Sunggal (KemenPPPA, 2024).

Majelis Taklim Az-Zahra muncul sebagai kekuatan positif dalam mengatasi masalah ini di Kecamatan Medan Sunggal. Organisasi ini tidak hanya memiliki kepedulian terhadap keamanan perempuan, tetapi juga memiliki visi yang jelas untuk menciptakan masyarakat yang bebas dari kekerasan seksual. Dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan Majelis Taklim Az-Zahra berkomitmen untuk aktif terlibat dalam upaya pencegahan, pendidikan, dan perlindungan terhadap perempuan yang rentan. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Az-Zahra tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga mengusung pendekatan yang holistik. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi masyarakat, tetapi juga memberikan dukungan konkret kepada korban kekerasan seksual. Pendekatan ini mencakup aspek sosial, ekonomi, dan psikologis sehingga menciptakan jaringan dukungan yang luas dan berkelanjutan bagi perempuan yang membutuhkan bantuan.

Keberadaan Majelis Taklim Az-Zahra sebagai agen perubahan di Kecamatan Medan Sunggal menjadi inspirasi dan teladan bagi masyarakat lainnya. Dengan memanfaatkan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal mereka berhasil membuka ruang dialog yang penting tentang kekerasan seksual dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan (Rahayu & Lesmana, 2020). Selain itu, Majelis Taklim Az-Zahra juga bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk pemerintah setempat, lembaga perlindungan perempuan, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual.

Dalam konteks Kecamatan Medan Sunggal Majelis Taklim Az-Zahra tidak hanya menjadi lembaga formal, tetapi juga menjadi pusat kumpulan individu yang peduli dan aktif. Melalui serangkaian kegiatan seperti taklim, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya mereka berhasil menjangkau berbagai lapisan masyarakat mulai dari pemuda, ibu rumah tangga, hingga para tokoh agama. Keberhasilan ini menjadi cermin dari kesungguhan Majelis Taklim Az-Zahra dalam menjalankan perannya sebagai pelopor perubahan sosial. Kehadiran Majelis Taklim Az-Zahra bukan hanya sekadar solusi lokal, tetapi juga merupakan model yang dapat diadaptasi di berbagai wilayah. Melalui kombinasi edukasi, advokasi, dan aksi nyata. Majelis Taklim Az-Zahra membuktikan bahwa masyarakat yang aman dan sejahtera bagi perempuan dapat terwujud ketika semua pihak terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan perlindungan terhadap kekerasan seksual.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin menyelidiki lebih mendalam strategi Majelis Taklim Az-Zahra dalam mencegah kekerasan seksual terhadap perempuan di Kecamatan Medan Sunggal. Dengan judul tersebut, peneliti bertujuan untuk memahami lebih rinci bagaimana Majelis Taklim Az-Zahra berkontribusi sebagai agen perubahan yang menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya di kota Medan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh Majelis Taklim Az-Zahra serta strategi khususnya dalam menciptakan kesadaran dan pencegahan kekerasan seksual terhadap perempuan di komunitas setempat.

2. Tinjauan Pustaka

Majelis Ta'lim

Dari segi kebahasaan, istilah "Majelis Taklim" berasal dari bahasa Arab dan terdiri dari dua kata, "Majelis" dan "Taklim". Istilah "Majelis" dapat dipahami sebagai tempat duduk, namun "Taklim" dapat dipahami sebagai suatu bentuk pengajaran atau pengajaran. Dewan Taklim dapat didefinisikan sebagai tempat yang didedikasikan untuk fasilitasi kegiatan pengajaran dan pengajian. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi dalam ranah nonformal dalam konteks istilah tertentu. Lembaga ini memiliki kurikulumnya sendiri, mengikuti jadwal kegiatan yang konsisten, dan memiliki jemaat yang banyak. Tujuan

utama Majelis Taklim adalah membina dan menjalin hubungan harmonis antara individu dengan Allah SWT (Falah, 2023).

Majelis mengacu pada lokasi di mana individu berkumpul untuk melakukan taklim, yaitu studi tentang iman Islam. Ini berfungsi sebagai platform untuk pendidikan agama dan sebagai sarana penyebaran ajaran Islam. Majelis taklim berfungsi sebagai tempat menyelenggarakan sidang pendidikan dan penyampaian prinsip-prinsip ajaran Islam. Majelis ta'lim merupakan organisasi pendidikan agama Islam yang bergerak dalam kerangka pendidikan nonformal. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT, menumbuhkan perilaku berbudi luhur, dan mencari keberkahan Ilahi bagi alam semesta (Ashari & Yusuf, 2023).

Kehadiran Majelis Taklim di tengah masyarakat membawa manfaat dan kemaslahatan yang signifikan Bagi individu muslim khususnya wanita yang tergabung dalam komunitas atau jamaah. Dewan Ta'lim memainkan peran penting tidak hanya dalam mengatasi permasalahan internal jemaahnya tetapi juga dalam melibatkan perempuan dalam permasalahan sosial yang lebih luas (Sari, 2020). Berbagai topik berkaitan dengan dakwah komunal, mulai dari tingkat desa setempat hingga tingkat nasional. dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. **Pembinaan Keimanan Kaum Perempuan**
Majelis Ta'lim memberikan kontribusi dalam pembinaan keimanan kaum perempuan dengan menyediakan wadah untuk pengajaran dan diskusi tentang ajaran agama Islam.
2. **Pendidikan Keluarga Sakinah**
Melalui kegiatan Majelis Taklim, dilakukan pendidikan keluarga yang bertujuan menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dan tenteram sesuai dengan prinsip Islam.
3. **Pemberdayaan Kaum Duafa**
Majelis Taklim berperan dalam memberdayakan kaum duafa atau yang kurang mampu baik dalam aspek ekonomi maupun sosial, sehingga tercipta kesetaraan dan keadilan di dalam masyarakat.
4. **Pemberdayaan Politik Kaum Perempuan**
Majelis Taklim tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan politik bagi kaum perempuan, memberikan pemahaman dan wawasan terkait peran mereka dalam kehidupan politik.

Selain itu, Menurut (Diani, 2023) Majelis Ta'lim juga memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan masyarakat:

1. **Tempat Belajar Masalah Ilmu Keagamaan**
Majelis Taklim menjadi tempat belajar bagi masyarakat untuk menangani masalah-masalah terkait ilmu keagamaan, memperdalam pemahaman agama Islam.
2. **Mencerdaskan Masyarakat**
Dewan Ta'lim, yang dibekali dengan pengetahuannya yang luas, dapat berkontribusi terhadap pendidikan masyarakat melalui berbagai inisiatif pendidikan.
3. **Pembentukan Kerukunan dalam Masyarakat**
Dewan Ta'lim memupuk kohesi sosial dan ekonomi di antara mereka yang memiliki keyakinan agama yang sama.

Kekerasan Seksual

Kekerasan berasal dari kata dasar 'keras' yang berarti kurangnya kelembutan atau kemampuan untuk menimbulkan kerugian, dipadukan dengan imbuhan 'ke-ness' yang berarti hubungan atau keterkaitan dengan sesuatu. Oleh karena itu, hal ini dapat ditafsirkan sebagai mencakup perilaku apa pun yang merugikan atau merusak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'seksual' merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan alat reproduksi, jenis kelamin, dan interaksi intim antara pria dan wanita. Pelecehan seksual mengacu pada setiap perilaku seksual yang melibatkan kontak fisik atau non-fisik yang secara

khusus menargetkan organ seksual atau seksualitas korban. Contoh aktivitas ekspresif seksual antara lain mempertahankan kontak mata dalam waktu lama, menggunakan bahasa yang menjerus ke arah seksual, bersiul, sentuhan fisik, dan melakukan gerak tubuh atau isyarat yang bersifat menjerus (KBBI, 2024).

Berdasarkan perilakunya, pemahaman seksual dapat dibedakan menjadi lima jenis: memberikan sentuhan yang menggoda, mengeluarkan ajakan yang menggoda, menyampaikan isyarat yang menggoda, memberikan komentar yang menjerus mengenai bentuk tubuh, dan menunjukkan perilaku provokatif diri di hadapan sasarannya. Kekerasan seksual memiliki konsekuensi yang luas, tidak hanya berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental individu namun juga status sosial dan prospek masa depan mereka (Siswanto & Miarsa, 2023).

Kekerasan seksual merupakan kenyataan yang menyedihkan dan tidak diinginkan karena dapat membahayakan prospek masa depan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini sering terjadi pada anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari masa bayi hingga usia 18 tahun. Saat ini, kekerasan seksual tersebar luas dan terjadi di berbagai tempat, seperti rumah tangga, lembaga pendidikan, organisasi atletik, dan konteks serupa.

Kekerasan adalah penerapan kekuatan yang signifikan secara tiba-tiba dalam kondisi emosional yang tidak diatur, yang mengakibatkan dampak psikologis, kematian, trauma, ketidakteraturan perkembangan, dan bahkan penyangkalan hak. Ungkapan kekerasan juga dapat merujuk pada kualitas seperti keganasan, kekejaman, kesengajaan, dan perencanaan strategis. Perilaku yang disengaja atau tidak disengaja, terlepas dari persetujuan publik, berpotensi merugikan orang lain (Anindya, Syafira, & Oentari, 2020).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian tertentu di mana metodologi yang digunakan melibatkan penyajian temuan melalui cara verbal atau visual, daripada menggunakan data numerik atau analisis statistik. Penelitian ini fokus pada terjadinya kekerasan seksual yang khusus menasar perempuan, dengan Majelis Taklim Az-Zahra menjadi organisasi utama yang diselidiki. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan dua kategori data penelitian: data utama dan data sekunder. Data primer mengacu pada data yang diperoleh secara langsung melalui penggunaan instrumen dan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang khusus dibuat untuk peneliti. Data sekunder mengacu pada data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara. dikumpulkan dengan menggunakan teknik berbeda yaitu: dengan buku referensi, artikel, dan tinjauan literatur yang merupakan sumber informasi utama peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan subjek atau isu yang sedang atau akan diteliti (Fadli, 2021).

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menyoroti langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut dalam upaya mencegah kekerasan seksual, khususnya terhadap kaum perempuan. Dalam sumber data primer mencakup Temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Berikut data yang disajikan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Titin Sumarni pada tanggal 29 Desember 2023 dan 30 Januari 2024:

1. Komunikasi Langsung kepada Jama'ah (Anggota)

Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut memiliki komitmen kuat untuk melibatkan dan memberikan pemahaman kepada seluruh anggotanya tentang bahaya kekerasan terutama yang dialami oleh kaum perempuan. Salah satu pendekatan yang diambil adalah melalui komunikasi langsung kepada jamaah atau anggota. Komunikasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan ancaman tersebut.

2. Sosialisasi Bulanan Melalui Berbagai Media

Sosialisasi bulanan yang diadakan oleh Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut merupakan langkah yang sangat tepat untuk menjaga kesadaran dan pemahaman jamaah terhadap isu pencegahan kekerasan seksual. Bentuk sosialisasi ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari majelis taklim dalam menghadapi dan mencegah potensi bahaya tersebut. Penyuluhan yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui media elektronik, seperti Whatsapp, Facebook dan Instagram memberikan ruang bagi jamaah untuk mendapatkan informasi dengan cara yang paling nyaman bagi mereka. Pertemuan bulanan secara langsung di majelis taklim memberikan pengalaman yang lebih personal dan interaktif. Para penceramah dapat berinteraksi langsung dengan jamaah, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan penjelasan lebih rinci. Pada pertemuan ini, Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut dapat mengundang ahli atau pakar yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu kekerasan seksual, baik dari perspektif agama maupun aspek hukum dan psikologis.

3. Peningkatan Tanggung Jawab dan Etika

Langkah Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan etika kepada jamaah terutama perempuan adalah suatu strategi yang dapat membentuk individu yang bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya menjaga keamanan bersama. Pendekatan ini melibatkan unsur spiritual dan pendidikan untuk menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya tanggung jawab dan etika dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan. Pentingnya etika dalam bergaul dan berbusana juga menjadi fokus utama Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut. Melalui diskusi mereka dapat memberikan arahan yang jelas mengenai etika berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penekanan pada pakaian yang sopan dan tidak memicu kekerasan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan santun.

4. Peran Penting Lembaga Sosialisasi

Pentingnya lembaga sosialisasi, terutama yang berbasis keagamaan, dalam pencegahan kekerasan seksual menjadi fokus utama Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut. Mereka memahami bahwa lembaga ini bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen penting yang dapat membentuk sikap, moral, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Dalam konteks ini pendidikan agama yang diberikan oleh lembaga sosialisasi memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan pencegahan dari kekerasan seksual. Pendidikan agama yang diberikan oleh Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk karakter dan moral jamaah. Melalui pengajian dan pertemuan rutin, lembaga ini memberikan wadah bagi jamaah untuk memahami ajaran agama Islam yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak, dan kewajiban menjaga kehormatan diri dan sesama.

5. Dukungan Antusias Jamaah

Dukungan antusias dari jamaah Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut terhadap program sosialisasi pencegahan kekerasan seksual mencerminkan kesadaran dan kepedulian yang tinggi dalam menghadapi isu yang sensitif ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat merespons positif terhadap upaya yang dilakukan oleh lembaga ini, dan ini memberikan dorongan tambahan untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan. Dukungan antusias jamaah juga tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim. Misalnya, dalam diskusi kelompok jamaah dapat berbagi pengalaman, ide, dan pemikiran mereka terkait pencegahan kekerasan seksual. Keaktifan ini menciptakan lingkungan kolaboratif di mana masing-masing individu merasa memiliki peran dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan bersama.

6. Program Kegiatan Dukungan

Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut merancang program kegiatan dukungan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan keagamaan yang mendukung pencegahan kekerasan seksual terhadap perempuan. Program ini diarahkan untuk memberikan wawasan, edukasi, dan dukungan spiritual kepada jamaah, serta membangun kesadaran bersama tentang urgensi pencegahan kekerasan seksual. Program ini dapat dimulai dengan menggandeng penceramah dan ahli keagamaan yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu-isu pencegahan kekerasan seksual. Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut dapat menyelenggarakan ceramah khusus atau diskusi dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang ini. Diskusi dan ceramah ini akan mencakup ajaran agama tentang perlindungan terhadap hak-hak perempuan, etika dalam hubungan antar jenis, serta peran spiritual dalam mencegah kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yang dilakukan bersama anggota Majelis Taklim Az-Zahra yaitu Ibu Emilda pada 08 Maret 2024 adapun beberapa strategi Majelis Taklim Az-Zahra untuk mensosialisasikan pencegahan kekerasan seksual terhadap Perempuan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi tentang Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan
Sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para jamaah tentang bahaya kekerasan seksual dan memahami apa saja dampak-dampak dari kekerasan seksual tersebut, selain itu dalam melakukan sosialisasi ini Majelis Taklim Az-Zahra menyediakan informasi tentang perilaku positif dan mengajarkan norma-norma sosial yang mendukung perlindungan terhadap perempuan, serta melakukan pemberdayaan perempuan dengan pengetahuan untuk melindungi diri mereka sendiri dari bahaya kekerasan seksual. Sosialisasi tersebut menimbulkan dampak positif dimana masyarakat dan anggota majelis taklim menjadi sadar betapa bahayanya kekerasan seksual terhadap Perempuan.
2. Pemanfaatan Teknologi dalam Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual
Ada beberapa pembaruan yg dilakukan majelis taklim az-zahra dalam strategi mensosialisasikan pencegahan kekerasan seksual terhadap perempuan yaitu dengan melibatkan beberapa perubahan atau inovasi dalam pendekatan dan media. Berkembangnya zaman membuat penyampaian informasi semakin efektif dan efisien. Sosialisasi ini dilakukan secara *online* melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, dan Facebook. Selain itu, forum diskusi yang dibuka secara online melalui media sosial juga menjadi wadah aspirasi bagi masyarakat dan anggota Majelis Taklim Az-Zahra dalam pencegahan kekerasan seksual. Wadah ini diharapkan menjadi upaya yang efektif dan efisien jika ada korban yang tidak berani mengungkapkan kasusnya ataupun inovasi dari masyarakat dalam mencegah kekerasan seksual.

Lalu berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rosida Rizky selaku anggota majelis taklim Az-Zahra pada tanggal 08 Maret 2024 didapatkan hasil wawancara terhadap beberapa langkah Majelis Taklim Az-Zahra dalam mengambil inisiatif luar biasa untuk mengatasi masalah serius kekerasan seksual, yaitu:

1. Kelompok Diskusi oleh Majelis Taklim Az-Zahra
Sama halnya dengan wadah media sosial yang disediakan untuk aspirasi dan diskusi dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap Perempuan. Majelis taklim Az-Zahra juga menyediakan kelompok diskusi secara tatap muka untuk diskusi sesama anggota dalam merancang upaya dan mendiskusikan hal-hal terkait bagaimana kekerasan seksual, apa dampaknya dan pencegahannya di lingkungan sekitar. Lalu kelompok diskusi juga turut mengundang masyarakat dengan tujuan agar program ini lebih kolaboratif dan masyarakat dapat berbicara tentang pengalaman mereka atau kekhawatiran terkait kekerasan seksual.

2. Partisipasi Aktif oleh Anggota Majelis Taklim

Selain dapat membantu masyarakat untuk meminimalisir dan mencegah kekerasan seksual di masyarakat program pencegahan kekerasan seksual juga memiliki benefit untuk setiap individu. Individu dapat mengorganisir sesi penyuluhan kecil di lingkungan sekitar, membahas tanda-tanda kekerasan seksual dan langkah-langkah pencegahannya berdasarkan nilai-nilai agama. Majelis Taklim Az-Zahra selalu memberikan kesempatan kepada anggota untuk berbagi informasi, pengalaman, dan pandangan mereka tentang pencegahan kekerasan seksual. Hal ini dapat menciptakan kesadaran kolektif dan solidaritas dalam menjaga keamanan perempuan.

PEMBAHASAN

Dalam mencegah kekerasan seksual terhadap perempuan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Az-Zahra terdapat beberapa strategi. Strategi-strategi ini dirangkum berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap anggota Majelis Taklim Az-Zahra. Secara garis besar strategi-strategi tersebut berkaitan dengan kolaborasi dan pemanfaatan media yang dapat digunakan untuk mencegah kekerasan seksual yang terjadi.

Strategi pertama adalah komunikasi langsung, Pendekatan langsung Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut terhadap jamaah membawa dampak positif dalam menciptakan kesadaran mengenai bahaya kekerasan seksual. Dengan menyampaikan pesan secara langsung kepada anggota lembaga ini berhasil menggugah perhatian mereka terhadap isu yang mungkin terabaikan. Komunikasi langsung memberikan dimensi personal yang memungkinkan penyampaian informasi lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih kuat. Selain menciptakan kesadaran, pendekatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman jamaah terhadap ancaman kekerasan seksual. Melalui penyampaian pesan langsung Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut memberikan edukasi yang konkret mengenai pencegahan. Informasi yang disampaikan tidak hanya sekadar memberitahukan tentang bahaya, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai langkah-langkah preventif yang dapat diambil oleh anggota.

Strategi kedua adalah sosialisasi bulanan melalui pertemuan dan media elektronik. Dalam rangka memberikan edukasi yang berkelanjutan terkait pencegahan kekerasan seksual Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut melaksanakan sosialisasi bulanan melalui dua jalur komunikasi yang efektif. Pertama, pada setiap pertemuan bulanan Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut secara aktif menyampaikan pesan-pesan pencegahan kekerasan seksual kepada seluruh jamaah. Kedua, memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memperluas jangkauan informasi melalui media elektronik. Dengan pendekatan ini, Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut berharap pencegahan kekerasan seksual dapat lebih mudah diakses oleh jamaah, sehingga kesadaran akan kekerasan seksual semakin meluas di kalangan masyarakat. Semua langkah ini merupakan upaya konkret Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut dalam membangun pemahaman kolektif dan kesiapan menghadapi potensi ancaman kekerasan seksual. Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut merespons peran kritis media elektronik dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

Strategi ketiga adalah kerja sama dengan lembaga lain, Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut menyadari peran sentral lembaga sosialisasi terutama lembaga agama dalam mewujudkan pencegahan kekerasan khususnya terhadap perempuan. Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut mengakui bahwa lembaga-lembaga ini memiliki kekuatan besar dalam membentuk norma sosial dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Oleh karena itu, Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut aktif menyoroti nilai-nilai keagamaan yang secara khusus mendukung perlindungan terhadap perempuan. Melalui pengajaran dan syiar agama Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut berkomitmen untuk menyampaikan pesan pencegahan kekerasan seksual, mengajarkan kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap hak-hak perempuan. Dengan cara ini Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut

berharap dapat melibatkan dan menginspirasi masyarakat terutama para jamaah untuk bersama-sama menjaga dan melindungi perempuan dari ancaman kekerasan. Kerja sama dengan lembaga lain memperluas jaringan dukungan yang dimiliki oleh Majelis Taklim. Ini mencakup koneksi dengan organisasi perempuan, lembaga pemerintah, dan lembaga pendidikan.

Strategi keempat adalah partisipasi aktif anggota majelis taklim, Anggota majelis yang bertanggung jawab harus berpartisipasi aktif. Seperti yang telah dilakukan Majelis Taklim Az-Zahra dimana setiap anggota telah mendukung secara penuh pelaksanaan sosialisasi dengan forum diskusi yang digagas untuk mencegah kekerasan seksual terhadap Perempuan. Kerja sama tersebut menjadi susunan kokoh dalam melindungi sesama Perempuan. Dan upaya ini dapat meningkatkan kepercayaan diri korban yang mungkin memang ingin menyampaikan aspirasi namun belum memiliki keberanian yang cukup. Dengan adanya dorongan dari anggota majelis taklim para korban menjadi ingin mendapatkan keadilan dan tidak takut lagi.

Strategi kelima berkolaborasi dengan masyarakat dan jamaah, Dukungan antusias jamaah juga tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim. Misalnya, dalam diskusi kelompok jamaah dapat berbagi pengalaman, ide, dan pemikiran mereka terkait pencegahan kekerasan seksual. Keaktifan ini menciptakan lingkungan kolaboratif di mana masing-masing individu merasa memiliki peran dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan bersama.

Kelima strategi tersebut menjadi program yang dilaksanakan Majelis Taklim Az-Zahra selama ini dalam upaya mencegah kekerasan seksual terhadap Perempuan. Menurut pandangan masyarakat sekitar kekerasan seksual dapat terjadi karena tidak adanya edukasi yang dilakukan untuk melawan para pelaku dan juga efek dari lingkungan. Maka dari itu masyarakat juga sangat antusias Ketika Majelis Taklim Az-Zahra meluncurkan beberapa program tersebut seperti sosialisasi tentang pencegahan kekerasan seksual, membuka forum diskusi yang juga dapat meningkatkan *growth mindset* masyarakat. Serta Majelis Taklim Az-Zahra selalu berusaha untuk mengajak masyarakat bergabung secara aktif bersama-sama mencegah kekerasan seksual terjadi di lingkungan mereka.

Seorang wanita wajib dihormati dan tidak boleh dilecehkan secara seksual. Hal tersebut didukung oleh QS An-Nur 33 yang berbunyi:

مَلَكَتْ مِمَّا الْكُنُبِ يَبْتَغُونَ وَالَّذِينَ فَضَّلَهُ مِنْ اللَّهِ يُغَيَّبُهُمْ حَتَّىٰ يَكَادُوا يَجِدُونَ لَا الَّذِينَ وَلَيْسَتْ غَفِيفِ
 إِنَّ الْبِغَاءَ عَلَىٰ قَتْلِكُمْ تُكْرَهُوا وَلَا أَنْكُمُ الَّذِي اللَّهُ مَالٌ مَنْ وَأَنْتُمْ خَيْرًا فِيهِمْ عَلِمْتُمْ إِنْ فَكَابُواهُمْ أَيَّمَانُكُمْ
 رَجِيمٌ غَفُورٌ إِكْرَاهِيَةً بَعْدَ مِنَ اللَّهِ فَإِنَّ يُكْرَهُنَّ وَمَنْ الدُّنْيَا الْحَيَاةَ عَرَضَ لَتَبْتَغُوا تَحْصَنًا أَرَدْنَ

Artinya : “ Orang-orang yang tidak dapat menikah hendaknya menjaga kesucian pribadinya sampai Allah melimpahkan kemampuan tersebut kepada mereka melalui rahmat Ilahi-Nya. Jika bawahan Anda menginginkan otonomi, disarankan untuk membuat perjanjian formal dengan mereka, asalkan Anda telah memahami potensi keunggulan yang melekat pada mereka. Bagikan kepada mereka sebagian dari sumber daya ilahi yang dianugerahkan kepada Anda oleh Allah. Hindari memaksa karyawan perempuan Anda untuk ikut serta dalam prostitusi yang bertentangan dengan keinginan mereka, apalagi jika mereka ingin menjaga kesuciannya, hanya demi mengejar keuntungan duniawi. Jika ada yang memaksanya, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang terhadap mereka setelah mereka dipaksa.” (QS. An-Nur 33)

Dimana jika ditafsirkan memiliki arti dan Jangan memaksa bawahan perempuan Anda untuk ikut serta dalam prostitusi, terutama jika mereka secara pribadi ingin menjaga kesuciannya, semata-mata untuk tujuan mengejar keuntungan finansial yang diperoleh dari prostitusi. Jika seseorang memaksanya untuk melakukan perbuatan tercela tersebut, maka Allah pasti akan mengampuni wanita yang melakukan keterpaksaan tersebut. Orang yang memaksa orang lain akan menanggung beban pelanggaran, karena Allah akan memindahkan dosanya ke atas mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fauzi & Nurjanah, 2021) memberikan gambaran tentang dampak positif Majelis Ta'lim Al-Mardhiyyah terhadap perempuan. Penelitian ini menyoroti pentingnya majelis ta'lim sebagai wadah untuk mengisi waktu luang remaja perempuan dengan kegiatan yang memberikan dampak positif pada sikap dan perilaku mereka. Majelis ta'lim Al-Mardhiyyah memiliki visi, misi, dan tujuan yang terfokus pada penanaman sikap sopan santun dan berperilaku baik terhadap orang tua dan lingkungan sekitar, serta mensyiarkan ajaran agama Islam. Dengan begitu pencegahan kekerasan seksual pada Perempuan dapat tercegah dengan baik. Dan diperkuat oleh (Umar, Mahmudah, & Jayanti, 2021) bahwa Majelis Taklim Sebagai organisasi perempuan, fokus utamanya adalah mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan pendidikan profesional bagi perempuan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan diskusi mengenai gender dan promosi pendidikan yang selaras dengan tujuan perempuan dalam mencapai prestasi pendidikan. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan status perempuan dan melawan stereotip terkait seksisme, kekerasan, marginalisasi, dan subordinasi dalam masyarakat.

Menurut Pembayun, Rihardi, Yusuf, dan Yusliwidaka (2023), pembinaan pendidikan karakter sangat penting dalam mengurangi kekerasan seksual. Upaya yang ditujukan untuk membantu individu dalam mengadopsi dan memahami prinsip-prinsip etika mendasar. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Muhimmah dan Fajrin (2022) menunjukkan semakin meningkatnya pemanfaatan kegiatan majelis ta'lim sebagai sarana untuk mengurangi kekerasan seksual pada anak kecil. Penyebab kekerasan seksual pada anak usia dini dapat disebabkan oleh masalah keluarga, variabel internal, dan pengaruh lingkungan.

5. Penutup

Berdasarkan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut telah berhasil menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di komunitasnya. Pendekatan ini melibatkan strategi komunikasi langsung yang berhasil menciptakan kesadaran dan pemahaman yang mendalam mengenai bahaya kekerasan seksual. Selain itu, pemberdayaan melalui pendekatan spiritualitas, penggunaan media elektronik, pendidikan etika, dan peran lembaga sosialisasi, terutama yang berbasis keagamaan, menjadi pilar-pilar utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pencegahan kekerasan seksual.

Dukungan antusias dari jamaah dan masyarakat setempat menjadi penegas bahwa program sosialisasi dan kegiatan dukungan yang dijalankan oleh lembaga ini meraih respon positif dan dapat dijadikan contoh baik dalam upaya bersama melawan kekerasan seksual. Keseluruhan, Majelis Taklim Az-Zahra Muslimah Sumut telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar, tanggap, dan aktif dalam mencegah dan melindungi anggotanya dari dampak negatif kekerasan seksual.

Daftar Pustaka

- Anindya, A., Syafira, Y., & Oentari, Z. (2020). Dampak psikologis dan upaya penanggulangan kekerasan seksual terhadap perempuan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 137-140.
- Ashari, S., & Yusuf, I. (2023). Peran Majelis Ta'lim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan (Studi Di Majelis Ta'lim Masjid Al-Qobul Balikpapan). *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 39-48.
- Diani, P. (2023). *Peran majelis ta'lim pompes Cijawura dalam menumbuh kembangkan sikap keagamaan masyarakat di Cijawura kota Bandung tahun 1950-1995. Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

- Falah, S. (2023). Studi Pemberdayaan Majelis Ta'lim Nurul Hikmah Melalui Eco-Spiritual dalam Pengelolaan Bank Sampah di Desa Tuwel Bojong Tegal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18077-18090.
- Fauzi, A., & Nurjanah. (2021). Peran Majelis Ta'lim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta'lim Al-Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat). *Al-Qalam*, 9(2), 1-19.
- KBBI. (2024, Februari 28). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan): <https://kbbi.web.id/seksual>.
- KemenPPPA. (2024). *SIMPONI-PPA*. Retrieved from Kasus Kekerasan di Indonesia: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Muhimmah, S., & Fajrin, N. (2022). Urgensi Pendidikan Seks Melalui Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 105-112.
- Pembayun, J., Rihardi, S., Yusuf, C., & Yusliwidaka, A. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Tindakan Preventif Menuju Desa Sukosari Bebas Dari Tindakan Kekerasan Seksual Remaja. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(4), 26-33.
- Rahayu, L., & Lesmana, P. (2020). Potensi Peran Perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia. *Pustaka*, 20(1), 31-37.
- Sari, I. (2020). *Peran Majelis Taklim Miftahul Hidayah Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Ilmu Agama Islam Bagi Masyarakat Desa Bandaralim, Kecamatan Badegan, Ponorogo. Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Siswanto, Y., & Miarsa, F. (2023). Upaya Preventif sebagai Bentuk Perlindungan Hukum dari Kejahatan Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1651-1667.
- Suhra, S., Halijah, S., & Nursabaha, S. (2022). *Pembinaan Keagamaan dalam Penguatan Karakter Berbasis Majelis Taklim*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Umar, U., Mahmudah, H., & Jayanti, M. (2021). Peran Nasyyatul Aisyiyah Dalam Wacana Gender Dan Pendidikan Profetik Bagi Perempuan Di Bima. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 15-26.